BAB II
ESTETIKA DAN MOTIF BUNGA DALAM KAJIAN LITERATUR

II.1 Estetika

Estetika dalam pandangan Feldman merupakan ilmu pengetahuan pengamatan atau ilmu pengetahuan inderawi yang mengacu pada kesan-kesan inderawi, menyandingkan estetika dengan teori cita rasa yang mengacu pada tradisi *empiris* dan pandangan *platonis* dan *neoplatonis* (Feldman,1967).

Estetika berhubungan dengan tradisi atau kebudayaan sehingga dalam berkesenian berisi tentang nilai-nilai, pedoman, gagasan-gagasan, dan kepercayaan atau keyakinan tentang berkesenian. hal tersebut menjadi dasar dalam berkesenian maka konsep tentang estetika dipengaruhi oleh keadaan, kebudayaan, dan peradaban yang berlaku di suatu tempat.

II.1.1 Teori Estetika Edmund Burke Feldman

Berdasarakan teori Estetik dari Edmund Feldman, ada empat langkah dalam proses analisa yaitu:

1. deskripsi
2. analisis formal
3. interpretasi
4. Hipotesa/penilaian

Namun dalam kajian ini penulis hanya menggunakan 2 tahapan analisa karena penulis mengkaji motif bunga mawar pada *kelom geulis* tidak sampai ketahap pemaknaan. Hal ini dilakukan karena penulis mengikuti fenomena saat ini dimana perajin *kelom geulis* di Tasikmalaya dalam menggunakan ataupun menggambarkan motif bunga sudah terlepas dari penggunaan makna. Sehingga motif bunga yang digunakan tidak bermakna, hanya sebagai unsur estetis saja.

1. Deskripsi

Pada tahap pertama ini, apresiasi dilakukan dengan memberi gambaran nyata tentang sesuatu yaitu berdasarkan apa yang dilihat. Gambaran berdasarkan apa yang dilihat termasuk elemen sensori seperti warna, garis, bentuk dan ruang atau dengan kata lain penekanan diberikan kepada unsur seni, ciri-ciri.

- Penekanan diberikan kepada asas seni reka
- Kritikus perlu mengidentifikasi karakteristik fisik karya seperti gambar dan bentuk pada karya seni tampak
- Elemen dasar seni reka dinilai dan dikupas
- Pengamatan tentang gambar benda, subjek penelitian dan penggunaan unsur-unsur seni dinilai dengan mendalam
- Kritik deskripsi dapat dijadikan panduan dan referensi serta membantu pengkarya.
- Melihat pada gaya karya, misalnya gaya realistic, suruelistik dan lain-lain.

2. Analisis Formal

Adalah penelitian atau penguraian seperti masalah dan kondisi untuk mengetahui berbagai aspek komposisi yang digunakan secara rinci dan mendalam, ciri-ciri :

- Pengkrikitik perlu menganalisis komposisi yang digunakan dalam sebuah karya,
- Menganalisis secara rinci untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip seni digunakan dan dihubungkan dengan proses dan teknik, gambar atau bentuk, isi dan makna serta bentuk dan ruang dan mencari hubungan persoalan ide dan perasaan mendalam sebuah karya.

- Misalnya, fokus dan penegasan citra keseimbangan antara ruang dan warna
- Kesesuaian objek dalam objek
- Kontra dan gambar

II.1.2 Hubungan Antara Estetika Dan Kebudayaan

Feldman mengacu dari pendapat Hope M. Smith bahwa "*In essence, aesthetics is philosophy of the beautiful, the science of beauty and taste*", keindahan tidak terlepas dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan penentu corak, typical, gaya hidup suatu kelompok masyarakat sebagai pendukung kebudayaan tersebut. Di sisi lain manusia sebagai makhluk multidimensi mempunyai peran untuk mencipta dan mengamati suatu karya seni sesuai dengan cita rasanya. Kebudayaan secara hakiki mempunyai pengertian sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang isinya berupa sistem-sistem makna atau sistem-sistem simbol.

Di dalam suatu kebudayaan mengandung unsur-unsur seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan (termasuk agama) dan nilai-nilai (etika dan estetika). Keberadaan kebudayan itu telah di dukung oleh manusia, maka dengan sendirinya manusia tidak dapat terlepas dari kebudayaan tersebut, karena budaya merupakan wujud/ ekspresi dari eksistensi manusia**.**

II.2 *Kelom Geulis* Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya merupakan kota yang subur dan kaya akan kekayaan alamnya, banyak jenis tumbuhan yang tumbuh subur di kota Tasikmalaya. Tidak hanya pohon-pohon yang tinggi seperti halnya pohon Albasia dan mahoni, di Tasikmalaya juga tumbuh subur berbagai jenis bunga seperti halnya bunga mawar/ros yang tersebar hampir diseluruh daerah Tasikmalaya.

Kekayaan alam yang berlimpah ini, banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat Tasikmalaya guna menunjang kehidupannya diantaranya sebagai pendukung dalam kegiatan industri. Tasikmalaya terkenal dengan industri kerajinan rakyat yang banyak memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam

diantaranya, tikar, anyaman bambu dan rotan, bordir, *kelom geulis*, dan payung geulis. Hasil kerajinan Tasikmalaya memiliki nilai seni yang menunjang perolehan pendapatan daerah, seperti tertuang dalam Rencana Strategi Tasikmalaya, bahwa jumlah kontribusi industri kerajinan terhadap Pendapatan Daerah Bruto (PDB) hanya 8,27 %, namun keberadaannya sangat strategis karena mampu menyerap tenaga kerja sebesar 208.626 orang (Rencana Strategis Tasikmalaya : 2012-2013)

Kelom geulis Tasikmalaya merupakan industri rumahan yang pada awalnya hanya dikerjakan oleh anggota keluarga, karena mayoritas masyarakat kota Tasikmalaya adalah Petani, sehingga kegiatan industri dilakukan hanya untuk mengisi waktu sampai panen tiba. Pesatnya perkembangan *kelom geulis* di Tasikmalaya membuat Tasikmalaya banyak dikenal sampai ke luar daerah pulau Jawa. Bahkan banyak para perajin yang memasarkan produknya hingga ke luar negeri. Sehingga banyak para petani yang beralih menjadi perajin, tidak hanya sebagai industri rumahan, akan tetapi sudah mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Perkembangan yang sangat pesat dari kerajinan Tasikmalaya ini, disebabkan oleh kemajuan berpikir masyarakat dalam menjawab semua tuntutan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya terutama untuk kebutuhan sehari hari. Karya kerajinan dewasa ini tidak lagi dibuat sebagai kebutuhan praktis, akan tetapi lebih dari itu karya kerajinan dibuat sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai dan mutu yang sangat tinggi, baik dari segi fungsi maupun estetiknya. Dalam penerapannya, diharapkan mampu memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga akan mensejahterakan pembuatnya. Dilihat dari segi fungsi, produk kerajinan dapat diklasifikasikan kerajinan hias atau pajangan dan kerajinan yang tidak hanya sebagai hiasan saja akan tetapi juga memiliki nilai fungsi.

Salah satu daerah penghasil sekaligus sebagai pusat kerajinan alas kaki *kelom geulis* terbesar di Jawa Barat yaitu Kampung Gunung Kanyere kelurahan Mulyasari, Kecamatan Tamansari Gobras Kota Tasikmalaya. Telah dikenal sejak lama penduduk Kota Tasikmalaya pandai membuat barang-barang kerajinan yang unik dan menarik salah satunya *kelom geulis.* target pasarnya pun tidak sebatas wilayah kota atau dalam negeri, tetapi merambah hingga ke luar negeri.

Gobras di Tasikmalaya dikenal sebagai pengrajin alas kaki dari kayu, saat awal-awal kedatangan orang Belanda ke Indonesia pada waktu lampau pernah mampir ke daerah Gobras Kecamatan Tamansari Tasikmalaya, pada waktu itu ada seorang nyonya Belanda yang memesan alas kaki hak tinggi kepada pengrajin alas kaki dari kayu di daerah Gobras tersebut, setelah selesai nyonya belanda tersebut merasa puas dan karena begitu kagumnya dengan hasil pesanannya maka terucap *Dat Is De Mooi Klompen* yang artinya Ini Kelom yang Cantik , dalam bahasa Sunda cantik artinya *Geulis* maka sejak itulah istilah *kelom geulis* muncul (Hery Wiwalda 3 maret 2013).

Tasikmalaya yang sebagian besar masyarakatnya hidup dari sektor Industri kerajinan, mampu menunjang program pemerintah Tasikmalaya yang mempunyai visi sebagai kota terdepan di Jawa Barat dalam sektor Industri dan perdagangan.
Sentra-sentra industri kerajinan menyebar di beberapa kecamatan yang berada diwilayah Tasikmalaya, demikian pula dengan sentra kerajinan *kelom geulis* menyebar diberbagai pelosok kecamatan Tamansari. Dari sekian banyak perusahaan yang ada, penulis teliti perusahaan *kelom geulis* Sheny dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan pelopor atau perintis produsi *kelom geulis* yang sampai sekarang merupakan perusahaan *kelom geulis* paling besar. *Kelom geulis* Tasikmalaya mempunyai ciri khas, yaitu alas kaki dari kayu yang dikhususkan untuk perempuan dimana hampir seluruh bagian tubuh alas kaki tersebut diberi hiasan dalam bentuk motif bunga.
Penerapan warna dan penggunan motif dalam pencapaian sebuah produk *kelom geulis* yang indah dan menarik, merupakan salah satu proses yang benar-benar perlu diperhatikan. Penerapan warna dalam alas kaki *kelom geulis* sangat bepengaruh terhadap keindahan produk tersebut, karena penerapan warna yang serasi dan sesuai akan menghasilkan *kelom geulis* yang benar-benar indah dan menarik. Begitu pula dengan penggunaan motif mawar, dalam pencapaian sebuah produk *kelom geulis* yang berkualitas, pemilihan motif mawar yang disesuaikan dengan bentuk alas kaki yang akan dibuat, besar kecilnya motif mawar juga sangat mendukung sekali untuk terciptanya sebuah produk alas kaki yang indah dan menarik (H. Otang Suherman, 10 Oktober 2012).

II.3 Daerah Penyebaran *Kelom Geulis* Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya, setelah terpisah dari Kabupaten Tasikmalaya mempunyai sepuluh wilayah Kecamatan: Kecamatan Tamansari, Kecamatan Kawalu, Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Indihiang, Kecamatan Cibeureum, Kecamatan Purbaratu, Kecamatan Tawang, Kecamatan Cihideung, Kecamatan Cipedes, Kecamatan *Buniseuri*. Tasikmalaya merupakan daerah yang dikenal dengan Kota kerajinan sehingga menjadi bukti bahwa penyebarannya ke masing-masing kecamatan yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya begitu kelihatan, demikian juga dengan penyebaran kerajinan *kelom geulis* menyebar dibeberapa Kecamatan diantaranya, Kecamatan Cihideung, Kecamatan Kawalu, Kecamatan mangkubumi, dan Kecamatan Tamansari yang merupakan sentra / pusat kerajinan *kelom geulis* Tasikmalaya.

II.4 Definisi Motif Bunga Mawar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) menjelaskan bahwa : Motif, adalah pola, corak, bermotif mempunyai pola;bercorak : gaun yang dipakainya motif kembang-kembang besar (h. 593), Modul Ornamen (2010), "motif adalah jenis / macam bentuk yang dipakai sebagai titik tolak atau gagasan dalam proses penciptaan ornamen, didukung oleh imajinasi, emosi, intuisi, logika, intelektual, keterampilan (kreatif)". (h. 4). Pengetahuan Ornemen (1984), menjelaskan bahwa "motif adalah bentuk ragam". (h. 21)

Motif yang diterapkan pada setiap benda karya seni, umumnya diwujudkan melalui penerapan berbagai unsur yang diambil dari bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar diantaranya, motif tumbuhan, seluruh bagian dari tumbuhan dapat digunakan sebagai ide dalam penciptaan sebuah motif mulai dari bunga, daun, dahan, ranting, atau batang dan seratnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) menjelaskan bahwa : bunga jenis bunga, berbagai bunga, bunga melati, bunga mawar, gambar hiasan (pada kain, pamor ukiran dan sebagainya (h. 136).Kamus lengkap bahasa Indonesia (2001) bunga adalah bagian tumbuh-tumbuhan yang akan jadi buah, indah dan harum baunya. (Dessy Anwar.h 94) menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa; bunga adalah jenis-jenis bunga, seperti bunga melati, bunga mawar dan

sebagainya yang biasa digunakan sebagai gambar hias pada kain, pada ukiran dan sebagainya, atau jenis bunga yang mekar sebelum menjadi buah,yang sama-sama mengeluarkan aroma yang harum dan indah bentuknya.

II.5 Jenis Motif Bunga Pada *Kelom Geulis* Tasikmalaya

Jenis motif bunga pada *kelom geulis*, motif bunga yang sekarang dibuat dan dipakai sebagai hiasan pada *kelom geulis* belum pernah diidentifikasi dikarenakan para pengrajin tidak menyimpan data-data motif dan nama motif yang pernah dipakai, dan masih menganggap nama dari motif yang dipergunakan tidak penting untuk diketahui, yang jelas mereka membuat motif atas dasar contoh yang ada dan pernah dibuat secara turun temurun dalam bentuk patrun / contoh motif yang sudah jadi pada *kelom geulis*, pengrajin dan perusahaan lebih menitik beratkan pada penamaan *kelom Geulis* itu dilihat dari teknik membuatnya, contoh dari perusahaan Salsa menamai *kelom geulis* airbrash jepit, *kelom geulis* ukir jepit, *kelom geulis love* ukir jepit, *kelom geulis* extreme, *kelom geulis* bordir, dan lain-lain.

Motif bunga pada *kelom geulis* Tasikmalaya :

- Kembang campaka ligar / bunga cempaka mekar,
- Kembang anggrek / bunga anggrek,
- Bunga cengkeh dengan batangnya ,
- Kembang samoja / bunga kemboja dengan batangnya ,
- Kembang ros / bunga mawar ,
- Kembang malati / bunga melati.



Gambar II.1 Motif Bunga Cempaka Mekar

Sumber : Dokumen Pribadi



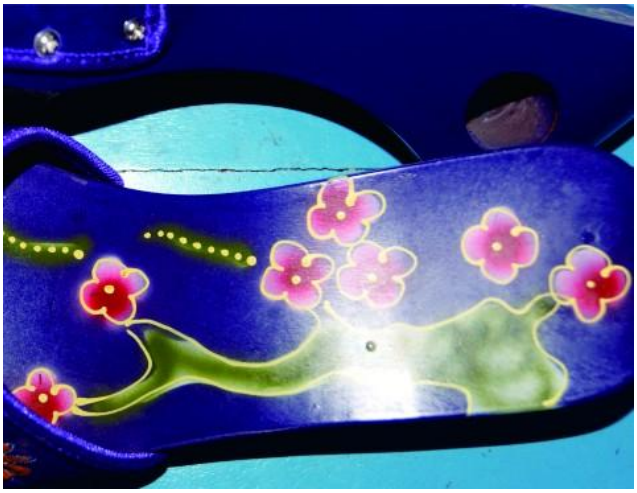
Gambar II.2 Motif Bunga Anggrek

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar II.3 Motif Bunga Cengkeh

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar II.4 Motif Bunga Kemboja

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar II.5 Motif Bunga Mawar/Ros

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar II.6 Motif Bunga Melati

Sumber : Dokumen Pribadi

.